

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN

a. Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data berdasarkan variabel yang telah diamati untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kas, SBIS, CAR, DPK, dan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah pada BMI, BSM, dan BRIS periode 2009-2013. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang diambil dari situs BI untuk mengetahui statistik kinerja keuangan bank syariah yang akan dijadikan sampel penelitian.

Secara keseluruhan jumlah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 11 BUS. Daftar jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Indonesia dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.1

Daftar Bank Umum Syariah

No	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	Bank Mega Syariah Indonesia
4.	Bank BRI Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Syariah Bukopin
7.	Bank BCA Syariah

Ket Warna :

Warna hijau : memiliki keterkaitan dengan kriteria pemilihan sampel

Warna biru : tidak memiliki keterkaitan dengan kriteria pemilihan sampel

Sebanyak 3 bank sampel yang terpilih diperoleh 60 data pengamatan selama periode 2009-2013. Adapun daftar bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Syariah Mandiri
3.	BRI Syariah

a. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskripsi

Tujuan dari uji statistik deskripsi adalah memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dalam variabel penelitian. Deskripsi data dari variabel-variabel dalam model dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	60	719955	33195572	10997162,30	8392518,859
Kas	60	16558	1444785	435352,98	369661,725
SBIS	60	80000	5988000	1981490,80	1456918,226
CAR	60	10,12	45,27	14,9740	5,76271
DPK	60	61270	2211429	970559,65	611871,841
NPF	60	,66	7,32	2,1883	1,28380
Valid N (listwise)	60				

Sumber :Output SPSS,data diolah

Dari tabel diatas diketahui terdapat 60 jumlah sampel yang ditunjukkan dengan notasi N pada setiap variabel yang diteliti. Pada pembiayaan Murabahah memiliki nilai minimum sebesar 719955(dalam satuan rupiah), dan memiliki nilai maksimum sebesar 33195572(dalam satuan rupiah). Sementara itu Murabahah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10997162,30, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 8392518,859.

Variabel kas memiliki nilai minimum sebesar 16558(dalam satuan rupiah) dan nilai maksimum sebesar 1444785(dalam satuan rupiah), nilai rata-rata sebesar 435352,98 dan standar deviasi sebesar 369661,725.

Variabel SBIS (*Sertifikat Bank Indonesia Syariah*) memiliki nilai minimum sebesar 80000 (dalam satuan rupiah), dan memiliki nilai maksimum sebesar 5988000 (dalam satuan rupiah), sementara variabel

SBIS memiliki nilai rata-rata sebesar 1981490,80 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1456918,226. Variabel CAR (*Capital Adequancy Ratio*) memiliki nilai minimum sebesar 10,12 (dalam satuan persen) dan nilai maksimum sebesar 45,27 (dalam satuan persen), sementara itu variabel CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,9740, dan nilai standar deviasi sebesar 5,76271.

Variabel DPK (*Dana Pihak Ketiga*) memiliki nilai minimum sebesar 61270 (dalam satuan rupiah), dan memiliki nilai maksimum sebesar 2211429 (dalam satuan rupiah), sementara itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 970559,65 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 611871,841. Variabel NPF (*Non Performing Finance*) memiliki nilai minimum sebesar 0,66 (dalam satuan persen) dan memiliki nilai maksimum sebesar 7,32 (dalam satuan persen), sementara variabel NPF memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,1883 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,28380.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Pengujian terhadap multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi dari masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,787	1,572			
	KAS	-,668	,120	,933	,182	9,167
	SBIS	-,090	,085	,098	,264	3,788
	DPK	1,145	,128	-,151	,128	7,798
	CAR	-,151	,221	-,049	,452	2,214
	NPF	-,192	,099	-,112	,687	1,455

Sumber : Output SPSS, data diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada masing-masing variabel bebas yang terdiri dari Kas, SBIS, DPK, CAR, dan NPF memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka dapat dikatakan model persamaan regresi terbebas dari multikolonieritas

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasinya dalam suatu model regresi. Model persamaan regresi yang baik tentunya terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson ditunjukkan oleh tabel

:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,876	,864	,31828262	,486

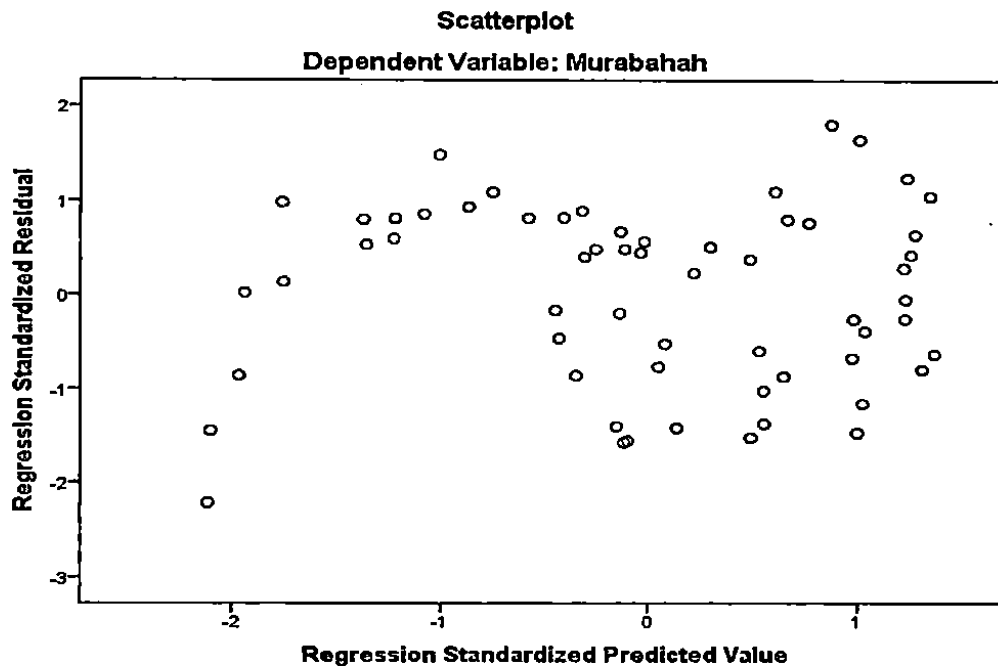
Sumber : Output SPSS, data diolah

Pada model summary, terlihat hasil yang terdapat pada Durbin-Watson sebesar 0,486. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model yang diestimasi karena nilai hasil dari uji Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 yang berarti data terbebas dari masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Grafik Scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Uji Grafik Scatterplot)



Pada grafik di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model-model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji

DPK (*Dana Pihak Ketiga*), dan NPF (*Non Performing Finance*) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan Murabahah. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen /bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang) (Ghozali,2013: 96). Hasil dari persamaan regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,787	1,572		5,590	,000
KAS	-,668	,120	,933	5,575	,002
1 SBIS	-,090	,085	,098	-1,052	,017
DPK	1,145	,128	-,151	4,126	,000
CAR	-,151	,221	-,049	1,684	,004
NPF	-,192	,099	-,112	-1,930	,014

a. Dependent Variable: Murabahah

Sumber :Output SPSS, data diolah.

Dari hasil perhitungan sebagaimana pada tabel 4.7 diatas

selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = 8,787 - 0,668 \text{ Kas} - 0,090 \text{ SBIS} + 1,145 \text{ DPK} - 0,151 \text{ CAR} - 0,192 \text{ NPF}$$

Dari persamaan diatas terlihat bahwa DPK bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada DPK akan cenderung menyebabkan peningkatan pada pembiayaan Murabahah, sebaliknya jika DPK menurun maka kemungkinan akan terjadinya penurunan pada pembiayaan Murabahah. Sementara Kas, SBIS, CAR, dan NPF memiliki tanda negatif, ini dapat diartikan apabila Kas, SBIS, CAR, NPF bernilai negatif ini akan cenderung mengakibatkan menurunnya kemungkinan terjadinya peningkatan pada pembiayaan murabahah, sebaliknya penurunan Kas, SBIS, CAR, dan NPF akan meningkatkan kemungkinan terjadinya jumlah peningkatan pembiayaan Murabahah.

Untuk penjelasan lebih lengkap dari masing-masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 8,787 menunjukkan bahwa Y (pembiayaan Murabahah) akan bernilai 8,787 apabila setiap variabel independen memiliki 0.
2. Kas memiliki nilai koefisien sebesar -0,668 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan kas satu satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan pembiayaan Murabahah sebesar 0,668

3. SBIS memiliki nilai koefisien sebesar -0,090 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan SBIS satu satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan pembiayaan Murabahah sebesar -0,090.
4. DPK memiliki nilai koefisien sebesar 1,145 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan DPK satu satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan pembiayaan Murabahah sebesar 1,145.
5. CAR memiliki nilai koefisien sebesar -0,151 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan CAR satu satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan pembiayaan Muarabahah sebesar -0,151.
6. NPF memiliki nilai koefisien sebesar -0,192 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan NPF satu satuan, maka akan diikuti dengan kenaikan pembiayaan Murabahah sebesar -0,192.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan

nilai Adjusted R². Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,876	,864	,31828262

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR, SBIS, KAS

b. Dependent Variable: Murabahah

Sumber: Output SPSS, data diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi atau *adjusted R Square* adalah 0,864 hal ini berarti 86,4% variasi pembiayaan Murabahah dapat dijelaskan oleh variasi 5 variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan Murabahah.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji nilai t digunakan untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dilakukan untuk menguji seberapa besar signifikansi dari koefisien variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai p value < 0,05 dapat disimpulkan

H₀ diterima dan *H_a* ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,787	1,572		5,590	,000
KAS	-,668	,120	,933	5,575	,002
SBIS	-,090	,085	,098	-1,052	,017
DPK	1,145	,128	-,151	4,126	,000
CAR	-,151	,221	-,049	1,684	,004
NPF	-,192	,099	-,112	-1,930	,014

a. Dependent Variable

Sumber : Output SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil dari pengujian tingkat signifikansi data diatas, maka dapat dijelaskan hasil dari pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. $H_1 = \text{Kas } (X_1)$ berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah(Y)

Variabel kas memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar -0,668. Sementara itu variabel ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kas berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, maka H_1 ditolak

2. $H_2 = \text{SBIS } (X_2)$ berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah (Y)

Variabel SBIS memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar -0,090 tingkat signifikansi sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, maka H_2 diterima.

3. $H_3 = \text{DPK } (X_3)$ berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah (Y)

Variabel DPK memiliki pengaruh positif dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar 1,145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, maka H_3 diterima

4. $H_4 = \text{CAR } (X_4)$ berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah (Y)

Variabel CAR memiliki pengaruh negatif dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar -0,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa CAR

berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah

5. $H_5 = \text{NPF (X}_5\text{) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Murabahah (Y)}$

Variabel NPF memiliki pengaruh negatif dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar $-0,192$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,014$ (lebih kecil dari $0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, maka H_5 diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam uji ini digunakan analisis varian Anova. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,498	5	7,700	76,006	,000 ^b
	Residual	5,470	54	,101		
	Total	43,969	59			

Berdasarkan uji Anova pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti Kas, SBIS, DPK, CAR, dan NPF secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.

B. Pembahasan Hasil Analisis

1. Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada uji t dapat diketahui bahwa kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar -0,668 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kas berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah di tolak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Ahcmad (2011) yang menyatakan bahwa kas berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktavina (2012) yang menyatakan bahwa kas berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan

Dalam penelitian ini menurut analisa peneliti kas berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan oleh:

1. Kas dalam jumlah banyak atau sedikit tidak mempengaruhi bank syariah dalam upayanya mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat, dengan cara tetap menyalurkan dananya. Jika kas dalam jumlah sedikit, maka bank syariah tetap menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan murabahah. Sedangkan jika kas dalam jumlah banyak, maka bank syariah juga akan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan lain selain dalam bentuk murabahah (Oktavina :2012)
2. Selain itu apabila kas mengalami penumpukan adanya kemungkinan akan terjadi “Idle cash” diman kas itu sendiri bersifat *liquid* dan harus seimbang. (Baridwan,1992:86)

2. SBIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan uji t dapat diketahui bahwa SBIS memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar -0,090 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,017 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian hipotesis kedua di terima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Endang Sariya (2011) yang mengatakan bahwa SBIS berpengaruh

negatif signifikan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Oktavina (2012) menyatakan bahwa Bonus SWBI berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ahmad Emil (2011) dan Husni (2010) yang mengatakan SWBI dan Bonus SWBI tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan Murabahah.

Dalam penelitian ini menurut analisa peneliti SBIS mempunyai pengaruh negatif dan signifikan disebabkan oleh antara lain:

- 1) Dilihat dari sisi likuiditas yang berlebih, maka bank syariah akan membeli SBIS dan yang terjadi akan menurunkan posisi pembiayaan murabahah, pembiayaan murabahah yang menurun maka sektor riil akan tersendat dikarenakan dana bank sudah digunakan untuk membeli SBIS. Dilihat dari jangka waktunya, jangka waktu SBIS dan pembiayaan Murabahah berjangka waktu pendek yakni < 1 tahun, apabila memfokuskan meningkatkan SBIS maka Pembiayaan Murabahah akan menurun dan begitu juga sebaliknya (Sanjaya, 2011).
- 2) Kebijakan pemerintah di sektor moneter yakni menjual SBIS dengan harapan Jumlah Uang Beredar (JUB) di masyarakat menurun. Melalui bank syariah, yakni lelang SBIS. Bank syariah

terjadi di sektor riil sulit untuk mencari pembiayaan, sektor riil menjadi tersendat. Selain itu, semakin banyak SBIS yang dimiliki oleh suatu bank maka dapat dilihat kinerja bank itu tidak bagus

3. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada uji t dapat diketahui bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah dengan nilai β (nilai koefisien) sebesar 1,145 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, hipotesis ketiga dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2011), Ahcmad (2011), Nurbaya (2013), Oktavina (2012), Wuri (2011) dan Husni (2010) dimana DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2008) dalam penelitian ini mengatakan bahwa DPK berpengaruh tidak positif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Ini dikarenakan ada kemungkinan DPK yang disalurkan hanya sedikit atau sebagian kecil dan sebagian besar disalurkan untuk pembiayaan yang lebih besar dan

Dalam penelitian ini menurut analisa peneliti, DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan disebabkan oleh:

Karena DPK itu sendiri merupakan salah satu sumber dana yang dimiliki bank syariah. Semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan *profit*, sehingga bank tidak akan menggururkan dananya begitu saja. Bank cenderung menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal pula. Hal ini dapat disimpulkan dengan meningkatnya jumlah DPK maka penyaluran yang diberikan bank syariah juga akan meningkat, sebaliknya apabila jumlah DPK menurun maka pembiayaan juga akan ikut menurun (Muhammad, 2004)

4. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada uji t dapat diketahui bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar $-0,151$ dan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004$ (lebih kecil dari $0,05$). Dengan demikian hipotesis

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuri Arianti N.P (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrial Nurbaya(2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah

Dalam penelitian ini menurut analisa peneliti, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah disebabkan karena:

1. CAR (*Capital Adequacy Rasio*) tidak dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran pembiayaan. CAR itu sendiri merupakan Rasio kecukupan modal. dimana modal di ukur menggunakan rasio CAR. (Zainul Arifin,2009)
 2. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya financial (modal) yang *idle*. Apabila modal pada suatu bank lebih banyak dimasukan kedalam CAR, sehingga CAR melebihi batas yang di tentukan maka hal ini akan mengakibatkan pembiayaan tersendat(Wuri ,2011).
- 5. NPF (*Non Performing Finance*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada uji t dapat diketahui bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

pembiayaan Murabahah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai β (koefisien regresi) sebesar -0,192 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,014 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahcmad (2011), Wuri (2011), dan Khodijah (2008), menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Sanjaya(2011),dan Husni (2010) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabahah ini disebabkan karena NPF yang dimiliki bank syariah relatif lebih kecil dibandingkan NPF yang dimiliki oleh bank konvensional sehingga bukan menjadi faktor utama untuk menawarkan jumlah pembiayaan.

Dalam penelitian ini menurut analisa peneliti, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah disebabkan karena:

1. Tingkat NPF atau pembiayaan bermasalah berbanding terbalik dengan jumlah penyaluran pembiayaan, dimana besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan /pembiayaan yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin rendah NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank. Semakin tinggi tingkat NPF menunjukkan

semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali jumlah penyaluran pembiayaan (Adnan,2005).

2. Semakin sedikit dana pinjaman yang kembali ke bank, akan menyebabkan dana bank yang tersedia untuk disalurkan semakin berkurang. Akibatnya bank akan mengurangi jumlah dana yang akan disalurkan ke masyarakat (Wuri, 2011)
3. Semakin tinggi tingkat NPF yang dimiliki oleh suatu bank maka menunjukkan tingkat kinerja bank semakin buruk atau tidak sehat. Selain itu makabank juga harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya (Veithrizal 2008)